

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN DAN PENURUN
PDRB SUMATERA UTARA

Oleh

Tyana¹⁾, Andrew²⁾, Winson³⁾, Frentyo⁴⁾ & Devin⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Universitas Internasional Batam

Email: [1tyanachan80@gmail.com](mailto:tyanachan80@gmail.com), [2andrew777.al@gmail.com](mailto:andrew777.al@gmail.com), [3winsonxak@gmail.com](mailto:winsonxak@gmail.com),
[4frentyozhang@gmail.com](mailto:frentyozhang@gmail.com), [5zhuangdevin@gmail.com](mailto:zhuangdevin@gmail.com)

Abstrak

Economic development can be carried out if an area experiences an increase in economic growth. Therefore, a study was conducted to find the factors that influence the decline and increase in PDRB in North Sumatra also gives recommendations to increase the regional income. PDRB data from 2015 to 2020 is presented above constant prices to find out the rate of PDRB growth over time. The results of the data analyzed show that the factors that influence the increase and decrease in GDP are investment, consumption, government spending, and export and import. In 2022, the North Sumatra Government can focus on lowering and lowering the first level first. Then it can carry out equitable development by improving service infrastructure, improving digital infrastructure, improving the economy in the tourism and MSME sectors and optimizing productivity in order to achieve increased income.

Kata Kunci: Economic development, Economic growth, PDRB, MSME.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat di suatu negara dinilai dari pendapatan nasional negara itu sendiri. Dengan adanya kesejahteraan masyarakat yang merata, maka dapat disimpulkan bahwa negara tersebut sudah melakukan pemerataan pembangunan ekonomi dan meminimalisir kesenjangan berupa kemiskinan dan pengangguran. Tentunya kesejahteraan rakyat menjadi tolak ukur investor maupun negara lain dalam menilai perekonomian suatu negara. Begitu juga dengan penerapannya di suatu daerah. Indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian di daerah tersebut adalah dengan melihat produk domestik regional bruto (PDRB) di daerah tersebut (Suharmi, 2018).

Perekonomian Sumatera Utara biasanya dipengaruhi oleh faktor adanya aktivitas belanja dari masyarakat. Aktivitas belanja masyarakat juga meningkatkan LU perdagangan di Sumatera Utara. Untuk meningkatkan perekonomian Sumatera Utara, perlu dilakukannya pembangunan ekonomi

untuk menanggulangi masalah kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Permasalahan perekonomian di Sumatera Utara muncul sebagai dampak dari kemiskinan dan pandemi COVID-19 pada akhir tahun 2019. COVID-19 sebagai masalah eksternal yang tidak dapat diperkirakan oleh pemerintahan. Dengan adanya pandemi COVID-19 telah menghambat aktivitas dan juga mobilitas masyarakat. Pelaksanaan *new normal* yang diterapkan oleh pemerintah telah berdampak terhadap perekonomian Indonesia. Aktivitas belanja masyarakat pun ikut tergusur sejak pandemi melanda Indonesia.

Sebagai indikator penting untuk mengukur tingkat kemakmuran di suatu negara, PDRB juga dapat dianalisis sebagai ukuran pembangunan (Mahendra, 2016). PDRB di Sumatera Utara mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Namun, mengalami

penurunan tepatnya pada tahun 2020. PDRB Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. PDRB Sumatera Utara 2015 – 2020

PRDB	Milyar Rupiah
2020	533,746.36
2019	539,513.85
2018	512,762.63
2017	487,531.23
2016	463,775.46
2015	440,956

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Dengan disajikannya PDRB Sumatera Utara dari tahun 2015-2020, peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan dan peningkatan PDRB tersebut dari tahun ke tahun. Sehingga dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dengan data yang telah disajikan dan dapat menganalisis dampak dari COVID-19 terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Tujuan utama dilakukan penelitian adalah untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan dan peningkatan PDRB di Sumatera Utara serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pendapatan daerah Sumatera Utara.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana perekonomian suatu negara mengalami perubahan menuju kondisi yang lebih baik dalam periode tertentu (Wulandari & Zuhri, 2019). Pertumbuhan ekonomi sering digunakan sebagai patokan untuk menilai pembangunan ekonomi pada suatu negara. Apabila pertumbuhan ekonomi di suatu negara menunjukkan hasil yang baik dari masa ke masa, maka negara tersebut pun tentunya sudah mengoptimalkan pembangunan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan aktivitas perekonomian suatu

negara atau daerah dalam menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat (Ilmiah et al., 2017).

Teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith dan rekannya menyampaikan pertumbuhan ekonomi klasik ini dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu jumlah penduduk pada suatu daerah, jumlah barang modal, luas tanah dan juga kekayaan alam (Syahputra, 2017). Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia di suatu daerah. Karena apabila suatu daerah memiliki SDM yang melimpah, namun pembangunan yang dilakukan tidak maksimal maka tidak dapat mendorong SDM nya bekerja dengan efisien dan maksimal. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi faktor untuk menentukan keberhasilan negara yang dapat dilihat dari sisi industri, infrastruktur serta produksi (LAILY, 2016).

Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional menjadi tolak ukur bagi negara untuk menghitung perekonomian di suatu negara dan pendapatan nasional ini sebagai jumlah pendapatan yang diterima masyarakat di suatu negara dalam periode tertentu. Pendapatan nasional juga menjadi acuan untuk membandingkan kinerja masyarakat dalam hal produksi dan konsumsi dalam kurun waktu 1 tahun. Untuk mengetahui pendapatan nasional di suatu negara, dapat mencari GDP atau *Gross Domestic Product* pada negara tersebut. GDP merupakan jumlah barang dan jasa yang telah dihasilkan suatu negara pada periode tertentu (Npf et al., 2016). Barang-barang yang termasuk dalam GDP ini tidak dihitung penyusutannya dikarenakan jumlah yang akan didapatkan dalam GDP merupakan bentuk laba kotor (*bruto*).

Product Regional Domestic Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu daerah menjadi faktor pendorong dilakukannya pemerataan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Dama et al., 2016). Pertumbuhan PDRB di suatu daerah tidak sepenuhnya dapat

menjadi faktor untuk mendorong pembangunan ekonomi. Pembangunan dapat dilakukan apabila penyebaran distribusi telah merata ke lapisan masyarakat.

Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga pada barang secara umum. Proses kenaikan harga tersebut berlaku dalam proses ekonomi dan cenderung terus-menerus (Kalsum Umi, 2017). Biasanya kondisi inflasi akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara ataupun daerah. Dengan tingkat inflasi yang semakin tinggi maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut pun cenderung menurun dan sebaliknya. Inflasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain inflasi, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh tingkat pengangguran, kemiskinan dan ekspor impor (Audia, 2018).

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan didukung oleh data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dari Badan Pusat Statistik yang akan digunakan untuk mendukung peneliti dalam menganalisis PDRB Sumatera Utara dari tahun 2015-2020. Peneliti juga mendapatkan informasi-informasi terkini Sumatera Utara dalam segi pengembangan dan perekonomian.

Data sekunder juga digunakan untuk mendukung penelitian ini. Data sekunder tersebut diperoleh dari jurnal dan dokumen-dokumen yang mengkaji tentang PDRB dan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Data tersebut kemudian dijadikan peneliti sebagai referensi untuk menganalisis data terkini dengan akurat.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada

waktu tertentu. Dengan metode ini, peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis data yang didapatkan dengan akurat. Data yang dideskripsikan merupakan data tentang PDRB Sumatera Utara periode 2015 hingga 2020.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penurunan dan peningkatan PDRB Sumatera Utara periode 2015 hingga 2020 dan memberikan rekomendasi kebijakan yang sesuai untuk meminimalisir terjadinya penurunan PDRB di masa depan. Data akan disusun secara sistematis agar mempermudah pembaca untuk memahami data. Analisis data akan dilakukan dalam susunan sebagai berikut

a. Reduksi Data

Reduksi data akan dilakukan dengan merangkum dan mengelompokkan data sejenis yang diperlukan dalam penelitian. Reduksi data pada penelitian ini, yaitu peneliti mengumpulkan data PDRB Sumatera Utara 2015 hingga 2020 dengan dasar harga konstan.

b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini yaitu dengan menampilkan data dalam bentuk tabel agar data tersusun dengan rapi dan jelas. Data hasil reduksi disajikan dalam bentuk tabel agar dapat dipahami dengan jelas. Data bentuk tabel yang sudah diolah disajikan pada bagian Latar Belakang.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir pada teknik analisis data. Dengan mengambil kesimpulan mengenai data yang telah dianalisis agar mendapatkan inti dari pembahasan yang telah dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Sumatera Utara memiliki peran penting bagi negara Indonesia terutama dalam bidang industri makanan dan minuman, logam

serta perkebunan. PDRB Sumatera Utara pada tahun 2015 menunjukkan angka Rp440,956 (dalam milyar rupiah). Kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 463,775.46. Pada tahun 2016 menuju 2017, PDRB Provinsi Sumatera Utara terus meningkat mencapai 487,531.23. Peningkatan PDRB pada tahun 2017 menunjukkan bahwa ekonomi Sumatera Utara dalam keadaan yang sangat baik. Peningkatan PDRB tersebut dipengaruhi oleh faktor pendorong berupa investasi yang terus meningkat walaupun permintaan domestik melambat. Walaupun demikian, permintaan domestik masih dalam tingkat yang tinggi dan menjadi pendorong utama peningkatan PDRB di Sumatera Utara. Peningkatan investasi yang dimaksud merupakan hasil dari permintaan *crude palm oil* (CPO) yang meningkat dari luar negeri sehingga mendorong kinerja industri yang mengolah CPO tersebut. Harga CPO yang terus meningkat membuat kinerja industri sawit pun ikut meningkat. Diperkirakan juga kinerja perekonomian Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 tergolong stabil.

Peningkatan PDRB pada 2018 juga menunjukkan kinerja perekonomian Sumatera Utara yang sangat baik. Perekonomian Provinsi Sumatera Utara didominasi oleh sektor kehutanan, perikanan dan juga pertanian. Namun perekonomian pada tahun 2018 triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,41% dibandingkan tahun 2017 triwulan I. Hal tersebut disebabkan oleh pengeluaran pemerintah yang melonjak di akhir tahun untuk belanja barang dan belanja modal. Selain hal tersebut, inflasi juga mempengaruhi PDRB pada tahun 2018 ini. Inflasi pada bahan makanan, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan pada Maret 2018. Lalu, konsumsi cabai merah di Sumatera Utara juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat inflasi tersebut.

Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 diatas tingkat pertumbuhan nasional. 3 bidang dengan tingkat pertumbuhan tertinggi yaitu sektor jasa, sektor

pengolahan dan juga sektor pertanian. Pengeluaran pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan di nilai positif kecuali pada komponen ekspor (barang dan jasa). Inflasi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dengan inflasi kumulatif mencapai 2.22% lebih tinggi daripada inflasi nasional. Sama seperti tahun 2018, cabai merupakan salah satu faktor terbesar yang menyumbang nilai pada tingkat inflasi di Sumatera Utara. Peningkatan permintaan cabai tersebut dikarenakan adanya permintaan dari masyarakat untuk memperingati hari raya Idul Adha saat itu. Harapan pemerintahan terkait hal tersebut adalah tantangan untuk mencapai target inflasi pada momen Natal dan juga Tahun Baru.

Pandemi COVID-19 pada akhir tahun 2019 yang melanda Indonesia, membuat penurunan PDRB pada Sumatera Utara pada tahun 2020. Pada awal tahun 2020 saat virus corona sedang marak-maraknya, perekonomian Sumatera Utara mengalami penurunan drastis namun membaik seiring diterapkan *new normal*. Pemulihan perekonomian di Sumatera Utara bersumber dari pertumbuhan impor dan dari sisi lapangan usaha, perbaikan ekonomi tersebut didorong oleh terjadinya perbaikan kinerja LU perdagangan dan juga LU transportasi. Pemulihan ekonomi tersebut kemudian berlanjut hingga akhir tahun 2020 tepatnya pada triwulan ke IV. Mulai terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi dari domestik. Dari segi keuangan daerah, realisasi pendapatan APBD mengalami penurunan karena dampak dari corona virus yang membuat pajak pun ikut tergerus. Penurunan PDRB juga disebabkan oleh penurunan kuantitas impor oleh negara India dan China sebagai negara yang melakukan impor CPO terbesar didunia. Dengan permintaan dari kedua negara tersebut turun, maka penurunan harga CPO juga ikut tergerus. Selain hal tersebut, tentunya inflasi juga mempengaruhi PDRB di Sumatera Utara. Sumatera Utara kembali lagi mengalami inflasi yang tekanannya berasal dari makanan,

minuman, cabai merah dan tomat karena masyarakat mulai mengadaptasikan kebiasaan baru akibat pasokan sumber daya terbatas.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan adanya PDRB periode 2015 hingga 2020, pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dapat dinilai. Peningkatan PDRB pada Sumatera Utara dipengaruhi oleh faktor pendorong berupa investasi yang terus meningkat, konsumsi rumah tangga atau masyarakat dan ekspor impor CPO. Sedangkan penurunan PDRB disebabkan oleh inflasi, pengangguran, pandemi COVID-19, dan penurunan permintaan masyarakat atas suatu produk. Dengan peningkatan PDRB dari tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sangatlah baik. Walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan, namun penurunan tersebut sangatlah kecil dan tidak akan membawa dampak yang besar terhadap perekonomian Sumatera Utara.

Saran

Pada tahun 2022 merupakan kunci bagi Sumatera Utara untuk menciptakan proyek baru dalam upaya memulihkan perekonomian. Rekomendasi dari peneliti untuk pemerintahan Sumatera Utara dapat fokus untuk menurunkan kemiskinan dan menurunkan tingkat pengangguran terlebih dahulu. Kemudian dapat melakukan pemerataan pembangunan dengan meningkatkan infrastruktur layanan, meningkatkan infrastuktur digital, memperbaiki perekonomian dalam sektor pariwisata dan UMKM serta mengoptimalkan produktivitas guna mencapai peningkatan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Audia, D. P. (2018). ANALISIS PENGARUH INFLASI TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA JAMBI Prima Audia Daniel STIE Muhammaadiyah Jambi. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 131–136.
- [2] Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., Sumual, J. I., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Manado, R. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 549–561.
- [3] Ilmiah, J., Jim, M., & Mempengaruhinya, F. Y. (2017). *ANALISIS UTANG LUAR NEGERI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: KAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA* Salawati Ulfa 1*, T. Zulham 2 1). 2(1), 144–152.
- [4] Kalsum Umi. (2017). *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara*. 87–94.
- [5] LAILY, N. (2016). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–4. <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p>
- [6] Mahendra, A. (2016). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara*. 2(April), 123–148.
- [7] Npf, F., Bank, P., Syariah, U., & Indonesia, D. I. (2016). Inflasi, Gross Domesctic Product (Gdp), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Finance To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(2), 19–37.
- [8] Suharmi, I. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ekombis*, 4(2), 151–157.
- [9] Syahputra, R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 1(2), 183–191.
- [10] Wulandari, L., & Zuhri, S. (2019).

Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.781>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN